BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan siswa secara aktif untuk mengembangkan potensi spiritual dan keagaaman, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, berakhlak yang tinggi, serta kemampuan memberikan kontribusi terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang bertujuan menciptakan kualitas individu yang berkelanjutan di masa depan, berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila. Pendidikan harus mengembangkan cita-cita filosofis dan budaya seluruh bangsa. Dengan demikian, perlu adanya pengkajian yang lebih komprehensif terhadap pendidikan (Sujana, 2019).

Dalam kehidupan manusia sangat diperlukan sebuah pendidikan karena bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani, sehingga dapat mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam melaksanakan tugas-tugas sehari-hari (Feni, 2014: 13).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pendidikan melibatkan

upaya yang disengaja oleh pengajar untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar (Sudjana, 2012).

Belajar adalah proses di mana individu terlibat dengan lingkungan mereka, yang mengarah pada perubahan perilaku dengan cara yang positif. Peran guru adalah mengorganisir lingkungan untuk memfasilitasi modifikasi perilaku pada siswa. Pembelajaran dapat dilihat sebagai upaya yang disengaja oleh pendidik untuk membantu siswa dalam belajar berdasarkan kebutuhan dan minat masing-masing. Di sini, pendidik berperan sebagai fasilitator dengan menawarkan sumber daya dan menyiapkan skenario untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Akhirudin, 2019).

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi virus baru, tidak hanya di Indonesia tetapi juga berbagai negara di dunia terkena dampak serius dari virus ini. *World Health Organization* (WHO) menamai virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*. Penyakit itu disebut *Coronavirus Disease 2019*. Virus baru ini telah menyebar dengan cepat dan luas ke seluruh dunia menyebabkan banyak perubahan di berbagai aspek kehidupan.

Penyebaran virus COVID-19 telah mempengaruhi sistem pendidikan. Yang pada awalnya sistem pembelajaran dilakukan di sekolah secara tatap muka telah dialihkan ke pembelajaran online. Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menjelaskan bagaimana tata cara melaksanakan kebijakan pendidikan selama pandemi covid-19 masih berlangsung. Surat tersebut menyatakan bahwa semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi akan diajarkan secara

online untuk mencegah berkumpulnya orang-orang dan meminimalisir penyebaran virus Covid-19.

Pembelajaran daring dilaksanakan dari jarak jauh melalui platform yang sudah ada, tanpa interaksi tatap muka. Semua jenis materi disebarluaskan secara daring, komunikasi dilakukan secara daring, dan aktivitas antara dosen dan mahasiswa difasilitasi oleh platform internet (Gilang, 2020: 17). Handarini dan Wulandari (2021) mendefinisikan pembelajaran daring sebagai metode di mana pendidik dan peserta didik menggunakan internet untuk berkomunikasi dan berbagi informasi dari jarak jauh. Saat ini, kemajuan teknologi secara signifikan berdampak pada proses belajar mengajar, yang merepresentasikan pergeseran dari pendekatan tradisional ke pendekatan kontemporer. Pembelajaran online bertujuan untuk menawarkan pendidikan berkualitas tinggi melalui jaringan internet dan dapat diakses dalam menjangkau peserta didik secara luas. Para pengajar dan pelajar menghadapi tantangan dalam memanfaatkan teknologi untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran daring, yang mengandalkan koneksi internet.

Perubahan sistem belajar menjadi daring menyebabkan banyak paradigma di berbagai pihak. Kegiatan pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dengan luring. Implementasi pembelajaran secara daring ini kurang efektif dikarenakan pembelajaran daring menyebabkan siswa kesulitan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam pembelajaran daring guru juga tidak bisa melihat aktivitas belajar siswanya secara langsung sehingga guru merasa sulit menilai kemampuan siswanya (Zhafira, 2020). Selanjutnya, Sukanesh (2011) menemukan

bahwa siswa dalam pembelajaran online cenderung pasif, sehingga menimbulkan kebosanan dan menurunnya kegembiraan serta minat untuk belajar.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Yunitasari dan Hanifah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring di masa lalu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku siswa di sekolah, karena mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran daring dapat menyebabkan penurunan motivasi dan kejenuhan dini di kalangan siswa (Anggrito: 2021). Penelitian Sutrisno (2021) menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan motivasi belajar selama pembelajaran daring karena mereka cenderung meremehkan tugas dan bergantung pada bantuan orang tua.

Pada pembelajaran daring yang permasalahan yang dirasakan oleh siswa/I kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan seperti halnya siswa merasa pembelajaran daring kurang efektif karena guru tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga menurunkan motivasi siswa saat belajar. Selain itu, siswa sering mengalami rasa jenuh karena bosan. Pada pembelajaran daring mereka tidak dapat bertemu dengan guru atau teman-teman sekelasnya sehingga tidak terjalin komunikasi secara langsung. Hal ini mengakibatkan semangat siswa dalam belajar menjadi berkurang. Djarwo (2020) mengatakan bahwa antusiasme siswa dalam belajar dipengaruhi oleh guru, teman-teman di lingkungan sekolah serta gedung sekolahnya.

Masalah lain yang dihadapi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan adalah siswa merasa kurang puas saat menerima materi dari guru karena akses sinyal yang terkadang sulit. Selanjutnya, siswa juga kesulitan dalam memahami

materi karena siswa mendapatkan materi hanya dari sebuah video ataupun powerpoint yang di *share* guru melalui media *Whatsapp Group* tanpa adanya penjelasan secara rinci sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan. Sementara pada hakikatnya penyampaian materi yang baik membutuhkan penjelasan guru secara langsung.

Pada pembelajaran daring siswa kurang berinovatif karena sumber bacaan yang diberikan oleh guru cukup minim sehingga ketika guru memberikan suatu pertanyaan, rata-rata siswa menjawab dengan jawaban yang hampir sama. Hal ini memberikan dampak yang mengakibatkan penguasaan siswa terhadap materi menjadi kurang baik.

Pada pembelajaran daring konsentrasi siswa sering terganggu. Hal ini biasanya terjadi ketika siswa sedang memperhatikan penjelasan guru dari video ataupun *google meet*, mereka sering terganggu dengan adanya notifikasi dari media sosial. Hal ini menjadikan siswa kurang berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan guru tidak terserap dengan baik.

Selanjutnya, masalah lain yang dihadapi siswa adalah kecanduan bermain game. Pada pembelajaran daring siswa *full* menggunakan *gadget* terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan *gadget* ini terkadang disalahgunakan oleh siswa yang membuat siswa menjadi kecanduan bermain game. Akibat dari kecanduan tersebut membuat siswa menjadi malas belajar dan lupa dengan tugas-tugasnya.

Permasalahan pembelajaran daring juga dirasakan oleh salah satu guru ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan yaitu Bapak Ramli Siregar, S.Pd yang

mengatakan bahwa selama pembelajaran daring, siswa kurang konsentrasi saat mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika siswa diminta untuk menanggapi guru banyak siswa yang tidak mau menjawab dengan alasan sinyal yang bermasalah atau tidak ada kuota, namun sebenarnya siswa sedang melakukan kegiatan lain seperti bermain *handphone*, makan, bahkan ada yang tidur-tiduran.

Permasalahan lain yang dirasakan oleh bapak Ramli Siregar S.Pd yaitu pada saat daring motivasi siswa dalam belajar sangat berkurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya kedisiplinan siswa. Semasa daring siswa terkadang tidak mengumpulkan tugasnya dengan tepat waktu. Kadang kala, ada siswa yang tidak mengerjakan tugasnya sampai akhir semester sehingga menurunkan hasil belajarnya.

Seiring berjalannya waktu, pandemi Covid-19 mulai mereda. Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan mengenai peralihan kembali dari sistem pembelajaran daring menjadi luring. Berdasarkan SKB 4 Menteri pada 30 Maret 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19, pembelajaran tatap muka sudah dapat dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan. Peralihan pembelajaran tatap muka sudah berlangsung sampai saat ini.

Salah satu ciri-ciri keberhasilan pembelajaran yaitu motivasi yang dimiliki siswa itu sendiri (Schunk, 2014). Proses pembelajaran sangat memerlukan sebuah motivasi yang harus dimiliki siswa karena motivasi bagian terpenting dalam keberhasilan pendidikan. Kusuma dan Subhkan (2015) mengatakan motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran karena bisa menumbuhkan semangat belajar. Sebaliknya, kurangnya motivasi dapat mengurangi dorongan untuk belajar.

Siswa yang bermotivasi tinggi mempunyai kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Khodijah (2014: 150) berpendapat bahwa motivasi ialah kekuatan yang mengacu siswa untuk melakukan sesuatu guna menggapai tujuannya. Dapat peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal yang tertanam di diri siswa agar turut berpartisipasi dalam aktivitas belajar demi mencapai suatu cita-cita yang didambakan. Siswa yang bermotivasi tinggi adalah siswa yang tekun, aktif, dan serius dalam belajar demi menggapai cita-citanya, sementara siswa yang motivasi belajarnya rendah selalu merasa cepat bosan dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Fauziah (2017) mendukung bahwa siswa yang kurang termotivasi secara konsisten mengalami kebosanan selama proses pembelajaran.

Motivasi belajar merupakan penyokong seorang individu untuk terlibat dalam kegiatan belajar demi mengejar tujuan pembelajaran. Motivasi siswa merupakan aspek penting untuk kesuksesan akademik. Siswa yang memahami pentingnya motivasi dalam belajar mampu meningkatkan pencapaian tujuan kegiatan akademis mereka. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar yang kuat dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan.

Memiliki motivasi yang kuat sangat penting, terutama bagi siswa dalam lingkungan akademis. Tingkat motivasi siswa secara signifikan berdampak pada perilaku mereka saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar mendorong antusiasme siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas, yang mengarah pada hasil yang baik. Siswa yang bermotivasi tinggi menunjukkan

ketekunan dalam menyelesaikan tugas, ketangguhan dalam mengatasi kesulitan, dan antusiasme yang kuat dalam belajar (Sadirman, 2016).

Sesuai hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat pada perubahan pembelajaran daring ke luring. Pada peralihan ini siswa mengalami perubahan pembelajaran yang lebih baik. Pernyataan ini dapat dibuktikan dari hasil survei motivasi siswa terhadap pembelajaran luring, diantaranya: 1). Sebagian siswa sudah lebih tekun mengerjakan tugas. 2). Sebagian siswa sudah memiliki keuletan dalam menghadapi kesulitan belajar 3). Pada pembelajaran luring pasca daring sebagian siswa lebih terlibat aktif dalam berdiskusi. 4) Pada pembelajaran luring pasca daring, sebagian siswa sudah mulai percaya diri dalam memberikan pendapatnya saat berdiskusi karena sudah mendapatkan materi yang lebih rinci yang dijelaskan oleh guru secara langsung. 5). Beberapa siswa menjadi lebih senang memecahkan soal-soal karena siswa bisa menanyakan secara langsung kepada guru jika ada soal-soal yang kurang dimengerti.

Hasil survei tersebut didukung juga dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ramli Siregar S.Pd, beliau mengatakan bahwa pada peralihan pembelajaran daring ke luring ini kegiatan pembelajaran siswa dikelas berpengaruh baik dan motivasi belajar siswa juga mulai meningkat. Berikut pemaparan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Ramli (2023):

“...Awal dilaksanakannya peralihan pembelajaran daring ke luring ini tidak mudah nak. Masih banyak siswa yang kesulitan beradaptasi ke pembelajaran luring, hal ini dikarenakan adanya kebiasaan buruk siswa dari pembelajaran daring yang masih terbawa ke pembelajaran luring seperti masih adanya siswa yang malas belajar karena sudah kebiasaan belajar santai dirumah dan yang paling menjadi masalah adalah kurangnya motivasi

siswa dalam belajar karena penguasaan materi yang didapat siswa semasa daring cukup minim...”

Lalu beliau menambahkan penuturan bahwa:

“...Sebenarnya peralihan pembelajaran dari daring ke luring ini berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa disini, namun motivasi belajarnya belum meningkat secara menyeluruh. Masih ada beberapa siswa yang terikut dari dampak buruk pembelajaran daring, tapi kami sebagai guru berusaha memberikan motivasi secara langsung ke siswa kami baik itu di awal pembelajaran, pertengahan bahkan di akhir pembelajaran nanti. Saya harap di pembelajaran luring ini siswa bisa mendapatkan motivasinya dari sesama teman sekelasnya biar siswa yang dulunya tidak termotivasi menjadi termotivasi kembali ketika belajar. Siswa yang punya motivasi akan lebih mudah memahami pelajaran ...”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada peralihan pembelajaran daring ke luring mengalami perubahan walaupun belum meningkat secara holistik (menyeluruh).

Berdasarkan penelitian Aflaha (2021) ditemukan bahwa pembelajaran luring memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal senada ditemukan pula pada penelitian Cahyani dkk (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran luring juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian Annisa dan Armida (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran luring berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar. Ini dapat dilihat dari tingkat motivasi siswa saat daring cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya sikap semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran daring seperti disiplin dalam mengisi absen, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu dan siswa memberikan respon yang cukup baik ketika belajar daring.

Dari beberapa hasil penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda sehingga dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan apakah perubahan pembelajaran daring ke luring benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar atau sebaliknya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perubahan Pembelajaran Daring Ke Luring Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah adanya kebiasaan buruk siswa pada pembelajaran daring yang masih terikut sampai masa peralihan daring ke luring yang mengakibatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan belum meningkat secara holistik.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari titik permasalahan yang terlalu melebar dan tak terarah yang disertai dengan adanya keterbatasan waktu dan jangkauan peneliti maka penelitian ini memiliki batasan masalah untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji data yang akan dibahas pada penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada satu faktor yang diduga mempengaruhi motivasi belajar siswa (Y) yaitu perubahan pembelajaran daring ke luring (X).

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Perubahan Sistem Pembelajaran Daring ke Luring berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa/i Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perubahan Sistem Pembelajaran Daring ke Luring terhadap Motivasi Belajar Siswa/i Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, sebagai acuan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaharui sistem pembelajaran yang lebih baik di masa perubahan daring ke luring pasca pandemi Covid-19.
- c. Bagi Peneliti, sebagai gambaran bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian serupa terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, sebagai bahan acuan bagi guru SMA Negeri 3 Medan dan guru-guru lainnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada masa perubahan pembelajaran daring ke luring.
- b. Bagi Siswa, dengan berlangsungnya penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya pada masa perubahan pembelajaran daring ke luring.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian serupa terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa saat terjadi permasalahan baru dalam bidang pendidikan.

THE
Character Building
UNIVERSITY